

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 3). Adapun pengertian metode penelitian pendidikan yang dikemukakan Sugiyono (2011 : 6) bahwa:

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan kualitatif dikatakan oleh Bogdan dan Taylor, 1998 dalam (Satori, 2007 : 1) adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan lokasi penelitian dan sumber data yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, seperti bola salju

yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Desain penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melihat beberapa permasalahan terkait dengan evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada Guru Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

Penelitian terhadap permasalahan yang ada kemudian diformulasikan dan difokuskan dalam sebuah fokus penelitian. Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berbekal teori yang telah dipelajari. Setelah diperoleh data, maka data diklasifikasikan, diolah dan di analisis.

Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian, hingga bisa menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

1. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi ataupun sampel. Populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepatnya disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu (Satori, 2011 : 49).

Menurut Spradley (Sugiyono, 2011 : 297) mengatakan bahwa *social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan *snowball sampling*, menurut Satori dan Komariah (2011 : 48) *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk *judgement sampling*. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan karena dengan

orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Untuk pemilihan sumber data dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber data yaitu panitia pelaksana pelatihan, pelatih/instruktur, peserta diklat dan kasi perencanaan dan evaluasi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini karena instrumen penelitian merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Semenaik apapun masalah yang dihadapi tentu tidak akan ada artinya jika peneliti tidak mampu mengungkapkan apa yang terjadi dalam fenomena itu. Satori (2007 : 9) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti.”

Dalam penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah si peneliti itu sendiri. Satori (2007 : 10) mengatakan bahwa :

Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, peneliti harus memiliki penguasaan teori serta wawasan yang luas mengenai topik yang akan diteliti sehingga informasi yang dihasilkan semakin banyak. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang sudah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi. Sehingga tidak

salah jika Sugiyono dalam (Satori, 2007 : 10) menyebutkan peran peneliti sebagai *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara

Menurut Satori (2007 : 44) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg 2002 dalam (Sugiyono, 2011: 319) mendefinisikan *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Susan Stainback, 1988 (Satori, 2007 : 44) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dengan wawancara kita dapat mengetahui pikiran yang ada pada diri responden.

Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2011 : 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

2. Observasi

Marshall, 1995 dalam (Sugiyono, 2011 : 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researches learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi bukan kegiatan yang mudah, karena mengandung hal-hal yang pelik. *Pertama*, tidak ada pengamatan dua orang yang sama. Pengamatan dua orang selalu saja ada perbedaannya. Apa yang kita amati adalah ekspresi pribadi kita, yang dipengaruhi oleh latar pendidikan, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan kita. *Kedua*, mengadakan pengamatan bukan proses pasif dimana kita hanya mencatat apa yang terjadi seperti menggunakan kamera, seakan-akan kita berada di luar dan terpisah dari dunia yang kita amati. Mengadakan observasi adalah proses aktif. Kita berbuat sesuatu, kita memilih apa yang kita amati. Ada hal-hal yang kita amati, adapula yang kita tidak hiraukan. Jadi kita tidak netral dan terpisah dari apa yang kita amati. Kita terlibat di dalamnya secara aktif. Hanya apa yang kita amati akan menjadi data bagi penelitian kita Nasution (2003) dalam (Satori, 2007 : 70).

Adapun macam-macam teknik observasi yang bisa dilakukan peneliti dalam penggalan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2012 : 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt*

observation dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradle (1988) dalam (Sugiyono, 2012 : 226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu: *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

3. Dokumentasi

Maloeng (2005 : 82) dalam (Satori, 2007 : 90) mengatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Sugiyono (2011 : 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiografi provide a readily available source of data for the discerning*

qualitative research Bogdan dalam (Sugiyono, 2011 : 329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sehingga subyektif.

4. Triangulasi / Gabungan

Sugiyono (2011 : 330) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam triangulasi, Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2011 : 330) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

D. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat menentukan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan sehingga memperoleh temuan-temuan yang di dapat selama penelitian. Sugiyono, (2012 : 244) berpendapat bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan yang paling utama adalah analisis setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah data diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti menguraikannya ke dalam bentuk tertulis dan dirangkum ke dalam bentuk tulisan. Sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2012 :246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Terdapat beberapa tahapan aktivitas dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan rangkuman atau memilih hal-hal yang dianggap pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data bertujuan agar data yang di dapat tidak

bertumpuk yang nantinya akan mempersulit proses analisis data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display dilakukan setelah hasil dari reduksi data yang telah tersusun. Data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012 : 252) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

4. *Validitas dan Reliabilitas*

Sugiyono (2011 : 366) mengemukakan bahwa ‘uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)’.

a. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2011 : 368) ‘uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan *member check*, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Penggunaannya bisa diterapkan atau digunakan dan diterapkan dalam konteks dan situasi sosial lain. Sugiyono (2011 : 376) menyatakan bahwa :

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Cara uji transferabilitas ini, bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

c. Pengujian *Dependability*

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sugiyono (2011 : 377). Caranya dilakukan oleh auditor independen atau

pembimbing untuk mengaudit proses keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama Sugiyono (2011 : 377). Uji *konfirmability* artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Uji keabsahan data dalam penelitian evaluasi program, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas dimana peneliti melakukan *member check* dan uji *dependability*, uji *dependability* ini dilakukan peneliti dari mulai awal penelitian sampai akhir penelitian dan ditunjukkan kepada pembimbing.